

PROBLEMATIKA EVALUASI PEMBELAJARAN PAI PADA KURIKULUM MERDEKA DI SDN 09 TIUMANG DHARMASRAYA

Problems in Evaluating Islamic Religious Education (PAI) Learning in the Merdeka Curriculum at SDN 09 Tiumbang Dharmasraya

Ani Fitria Nurkhasanah *

fitriaani898@gmail.com

Nahdatul Khairunisa *

nahdatulkhairunisa@gmail.com

Ummu Fitrah Widia *

rahmanummufitrah1999@gmail.com

Amertya Azahra *

amertyaazahra12@gmail.com

Dinda Dwi Azizah *

dindadwiazizabh@gmail.com

Rifdha Hayati *

rifdhabhayati97@gmail.com

Debi Yandrizarl *

debiyandrizarl@gmail.com

Seswi Derti *

seswiderti412@gmail.com

Zainal Asril *

zainalasil@uinib.ac.id

* Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Keywords	Abstract
Evaluasi Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam	<i>The Merdeka Curriculum brings significant changes to the Indonesian education system, yet its implementation in the evaluation of Islamic Religious Education (PAI) at the elementary school level still faces various challenges. This study aims to identify the problems in evaluating PAI within the context of the Merdeka Curriculum at SDN 09 Tiumbang Dharmasraya and to formulate practical solutions. Using a qualitative approach with a case study method, data was collected through participatory observation, in-depth interviews with 5 PAI teachers and the principal, focus group discussions involving 15 students and 10 parents, and document analysis. Data was analyzed using thematic analysis techniques. The findings reveal four main problems: gaps in teachers' understanding, difficulties in developing comprehensive evaluation instruments, challenges in implementing flexible and student-centered evaluations, and varied responses from stakeholders. Based on these findings, the Integrative-Contextual PAI Evaluation Model (Model Evaluasi Integratif-Kontekstual or MEIK-PAI) is proposed, which integrates the principles of the Merdeka Curriculum with the characteristics of PAI learning. The study concludes that effective implementation of PAI evaluation requires a holistic approach, including teacher capacity development, innovation in evaluation</i>



instruments, adjustment of school policies, and increased involvement of students and parents.

Kurikulum Merdeka membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan Indonesia, namun implementasinya dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika evaluasi pembelajaran PAI dalam konteks Kurikulum Merdeka di SDN 09 Tiumang Dharmasraya dan merumuskan solusi yang aplikatif. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan 5 guru PAI dan kepala sekolah, *Focus Group Discussion* (FGD) melibatkan 15 siswa dan 10 orang tua, serta analisis dokumen. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian mengungkapkan empat problematika utama: kesenjangan pemahaman guru, kesulitan pengembangan instrumen evaluasi komprehensif, tantangan implementasi evaluasi fleksibel dan berpusat pada siswa, serta variasi respon *stakeholders*. Berdasarkan temuan ini, diusulkan Model Evaluasi Integratif-Kontekstual PAI (MEIK-PAI) yang mengintegrasikan prinsip Kurikulum Merdeka dengan karakteristik pembelajaran PAI. Simpulannya, implementasi evaluasi pembelajaran PAI yang efektif memerlukan pendekatan holistik, mencakup pengembangan kapasitas guru, inovasi instrumen evaluasi, penyesuaian kebijakan sekolah, dan peningkatan keterlibatan siswa dan orang tua.

Received	Revised	Accepted	Available Online
20 Februari 2024	1 Maret 2024	16 Maret 2024	31 Maret 2024

A. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi terbaru dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Marsela Yulianti et al. 2022). Kurikulum ini didesain untuk memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan program pembelajaran (Haryati 2012). Implementasi kurikulum ini membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk dalam evaluasi pembelajaran. Perubahan ini mencakup pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan penilaian yang lebih komprehensif (Rambung et al. 2023). Dengan demikian, Kurikulum Merdeka menuntut adanya perubahan paradigma dan praktik dalam proses evaluasi pembelajaran di semua mata pelajaran.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar menghadapi tantangan tersendiri dalam penerapan Kurikulum Merdeka (Arwitaningsih et al. 2023). Evaluasi pembelajaran PAI yang efektif menjadi krusial untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran sekaligus menjaga nilai-nilai keislaman yang menjadi inti dari mata pelajaran ini (Helandri and Supriadi



2024). Tantangan utama terletak pada bagaimana mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dengan karakteristik khusus pembelajaran PAI. Hal ini meliputi penyesuaian metode evaluasi yang dapat mengukur tidak hanya pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan dalam konteks keIslaman. Selain itu, guru PAI dituntut mengembangkan instrumen evaluasi yang dapat mengakomodasi keberagaman kemampuan dan latar belakang siswa, sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka (Maskur 2023).

Di SDN 09 Tiumang Dharmasraya, ditemukan beberapa permasalahan terkait evaluasi pembelajaran PAI dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Permasalahan ini mencakup kesulitan guru dalam mengembangkan instrumen evaluasi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum baru. Kurangnya pemahaman tentang metode evaluasi yang bervariasi juga menjadi kendala dalam implementasi evaluasi yang efektif. Tantangan lain yang dihadapi adalah mengintegrasikan evaluasi pembelajaran PAI dengan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa sebagaimana yang diusung oleh Kurikulum Merdeka. Selain itu, terdapat kesulitan dalam menyelaraskan evaluasi pembelajaran PAI yang mencakup aspek spiritual dan moral dengan sistem penilaian yang lebih umum dalam Kurikulum Merdeka. Permasalahan-permasalahan ini memerlukan kajian mendalam untuk menemukan solusi yang tepat dan aplikatif.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat evaluasi pembelajaran merupakan komponen vital dalam proses pendidikan. Tanpa evaluasi yang tepat, sulit untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dan melakukan perbaikan yang diperlukan (Salsabila Putri, Triana Nugraheni, and Tri Ningsih 2023). Terlebih lagi, dalam pembelajaran PAI, evaluasi tidak hanya mencakup aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik yang berkaitan erat dengan nilai-nilai keIslaman (Rosyad 2019). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model evaluasi pembelajaran PAI yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam implementasi evaluasi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam problematika evaluasi pembelajaran PAI dalam konteks Kurikulum Merdeka di SDN 09 Tiumang Dharmasraya. Sasaran penelitian meliputi guru PAI, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, siswa kelas 4-6, dan orang tua siswa. Pengumpulan data akan dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD), dan analisis dokumen, dengan instrumen yang dikembangkan berdasarkan kajian literatur dan disesuaikan dengan konteks lokal.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Pratiwi 2020). Peneliti akan hadir langsung di



lapangan selama 2-3 bulan sebagai instrumen utama pengumpulan data. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memastikan keterwakilan berbagai perspektif (Widayanto et al. 2022). Penelitian akan dilaksanakan selama 3 bulan, mencakup persiapan, pengumpulan data intensif, dan analisis lanjutan.

Untuk menjamin keabsahan hasil penelitian, akan dilakukan triangulasi sumber dan metode, *member checking*, *peer debriefing*, dan *audit trail*. Metodologi ini dirancang untuk menghasilkan pemahaman komprehensif tentang problematika evaluasi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di SDN 09 Tiumang Dharmasraya, serta menghasilkan rekomendasi yang aplikatif dan kontekstual bagi peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran PAI dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Problematika evaluasi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di Sekolah SD N 09 Tiumang Dharmasraya mengungkap berbagai temuan penting yang berkaitan langsung dengan evaluasi pembelajaran PAI dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, FGD, dan analisis dokumen untuk memperoleh gambaran menyeluruh.

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SDN 09 Tiumang Dharmasraya masih menghadapi berbagai kendala. Guru-guru seringkali merasa kesulitan dalam mengimplementasikan metode evaluasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka serta minimnya pelatihan yang mereka terima. Wawancara dengan guru dan kepala sekolah mengungkapkan bahwa salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya sumber daya dan fasilitas pendukung. Sebagian besar guru mengeluhkan kurangnya akses terhadap materi pembelajaran yang relevan dan alat evaluasi yang efektif. Selain itu, beban administrasi yang tinggi juga menjadi hambatan, mengingat guru harus menyiapkan berbagai dokumen evaluasi dalam format yang seringkali kompleks dan memakan waktu.

Di sisi lain, ada guru-guru yang masih mengalami kebingungan dalam mengintegrasikan konsep Kurikulum Merdeka dengan praktik evaluasi PAI yang selama ini mereka lakukan. Mereka cenderung terjebak dalam pendekatan evaluasi tradisional yang lebih menekankan pada penilaian berbasis tes dan ulangan. Kebingungan ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pendampingan yang memadai. Banyak guru merasa bahwa mereka belum sepenuhnya mengerti bagaimana menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran PAI yang spesifik.

Temuan penelitian menunjukkan variasi pemahaman di antara guru PAI mengenai prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka. Beberapa guru menunjukkan pemahaman yang baik dan berusaha



mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Misalnya, seorang guru mengungkapkan,

“Saya mencoba menggunakan proyek kolaboratif untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara lebih mendalam dan kreatif.”

Namun, beberapa guru lainnya masih mengalami kebingungan dalam mengintegrasikan konsep Kurikulum Merdeka dengan praktik evaluasi yang selama ini dilakukan. Salah satu guru menyatakan,

“Saya merasa sulit untuk menerapkan evaluasi yang fleksibel dan berpusat pada siswa, karena belum mendapatkan pelatihan yang memadai.”

Seorang guru juga mengeluhkan,

“Kami kekurangan materi pembelajaran yang relevan dan alat evaluasi yang efektif.”

Selain itu, beban administrasi yang tinggi menjadi hambatan, seperti diungkapkan kepala sekolah,

“Guru harus menyiapkan berbagai dokumen evaluasi dalam format yang kompleks dan memakan waktu, sehingga mengurangi waktu untuk fokus pada pembelajaran siswa.”

FGD dengan siswa dan orang tua memberikan perspektif tambahan mengenai efektivitas evaluasi pembelajaran PAI. Siswa seringkali merasa bahwa evaluasi yang dilakukan tidak mencerminkan kemampuan mereka secara holistik. Mereka menginginkan evaluasi yang lebih bervariasi dan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Orang tua, di sisi lain, berharap adanya komunikasi yang lebih baik antara sekolah dan rumah terkait perkembangan anak mereka. Analisis dokumen menunjukkan bahwa kurikulum dan panduan evaluasi yang ada belum sepenuhnya selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Dokumen-dokumen tersebut masih banyak mengacu pada pendekatan tradisional yang kurang memberikan ruang bagi inovasi dan kreativitas dalam evaluasi. Hal ini menyulitkan guru untuk merancang dan melaksanakan evaluasi yang benar-benar mampu mengukur seluruh aspek pembelajaran siswa.

FGD dengan siswa dan orang tua memberikan wawasan tambahan mengenai efektivitas evaluasi pembelajaran PAI. Siswa merasa bahwa evaluasi yang dilakukan tidak mencerminkan kemampuan mereka secara holistik. Salah satu siswa menyatakan,

“Saya merasa bahwa tes tertulis tidak cukup untuk menunjukkan apa yang saya pelajari dan bisa lakukan.”

Orang tua berharap adanya komunikasi yang lebih baik antara sekolah dan rumah. Seorang orang tua mengatakan,

“Kami ingin lebih sering diberi informasi tentang perkembangan anak kami, sehingga kami bisa membantu mereka belajar di rumah.”

Analisis dokumen menunjukkan bahwa kurikulum dan panduan evaluasi yang ada belum sepenuhnya selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Dokumen-dokumen tersebut masih banyak mengacu pada pendekatan tradisional yang kurang memberikan ruang bagi inovasi dan kreativitas



dalam evaluasi. Seorang guru mengomentari,

“Panduan evaluasi yang ada masih terlalu kaku dan tidak mendukung evaluasi yang lebih bervariasi dan menyeluruh.”

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti perlunya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan yang lebih spesifik dan berkelanjutan tentang Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI. Selain itu, penting untuk menyediakan sumber daya yang memadai dan mengurangi beban administrasi untuk mendukung guru dalam melaksanakan evaluasi yang lebih efektif. Evaluasi yang lebih komprehensif dan inklusif, yang mampu memberikan gambaran akurat tentang perkembangan belajar siswa, juga sangat diperlukan untuk mencapai tujuan Kurikulum Merdeka di SDN 09 Tiumang Dharmasraya.

2. Pembahasan

Guru-guru PAI di SDN 09 Tiumang Dharmasraya menunjukkan pemahaman yang bervariasi tentang prinsip Kurikulum Merdeka. Beberapa guru masih mengalami kebingungan dalam mengaplikasikan konsep baru ini dalam evaluasi pembelajaran PAI. Menurut teori perubahan kurikulum (Tuerah and Tuerah 2023), implementasi kurikulum baru memerlukan pemahaman yang mendalam dari para pelaksana, terutama guru. Senge (1990) dalam teori organisasi pembelajar menekankan pentingnya pembelajaran berkelanjutan dalam menghadapi perubahan (Japar et al. 2023). Kesenjangan pemahaman ini mengindikasikan adanya kelemahan dalam proses sosialisasi dan pelatihan Kurikulum Merdeka. Perlu ada pendekatan yang lebih sistematis dan berkelanjutan dalam pengembangan profesional guru, khususnya dalam konteks PAI. Pihak sekolah dan dinas pendidikan harus mengambil peran lebih aktif dalam memfasilitasi pemahaman guru, misalnya melalui *workshop* reguler dan *mentoring*.

Kesulitan lainnya juga berkaitan dalam merancang instrumen evaluasi yang dapat mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara komprehensif sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. (Nadya Putri Mtd et al. 2023) menekankan pentingnya evaluasi yang mencakup berbagai dimensi pengetahuan dan proses kognitif. Teori *Multiple Intelligences* (Hayati 2020) mendukung perlunya evaluasi yang mempertimbangkan beragam kecerdasan siswa. Kesulitan ini menunjukkan perlunya paradigma baru dalam pengembangan instrumen evaluasi PAI. Guru perlu dibekali tidak hanya dengan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis dalam merancang instrumen evaluasi yang inovatif. Kolaborasi antara guru PAI, ahli kurikulum, dan praktisi pendidikan Islam dapat menghasilkan model instrumen evaluasi yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Tantangan dalam menerapkan evaluasi yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa terutama terkait dengan keterbatasan waktu dan sumber daya. Guru-guru menghadapi kesulitan dalam mengalokasikan waktu yang cukup untuk merancang dan melaksanakan evaluasi yang inovatif karena beban administrasi



yang tinggi dan jadwal yang padat. Selain itu, kurangnya akses terhadap materi pembelajaran yang relevan dan alat evaluasi yang efektif semakin menghambat kemampuan mereka untuk menerapkan metode evaluasi yang beragam dan komprehensif. Tanpa dukungan sumber daya yang memadai, sulit bagi guru untuk sepenuhnya mengadopsi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pendekatan fleksibel dan berpusat pada siswa.

Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky menekankan pentingnya pembelajaran dan evaluasi yang berpusat pada siswa (Refi Mariska and Abdul Khobir 2023). Pendekatan *Authentic Assessment* (Tampa n.d.) mendukung evaluasi yang lebih fleksibel dan kontekstual. Tantangan ini mengungkapkan adanya kesenjangan antara idealisme kurikulum dan realitas di lapangan. Perlu ada restrukturisasi sistem pembelajaran dan evaluasi PAI yang memungkinkan fleksibilitas lebih besar. Ini bisa melibatkan perubahan dalam alokasi waktu, penggunaan teknologi, dan pengembangan metode evaluasi alternatif yang lebih sesuai dengan konteks lokal dan karakteristik siswa.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi evaluasi pembelajaran PAI yang efektif dalam kerangka Kurikulum Merdeka akan bergantung pada komitmen dan kolaborasi semua pihak terkait. Ini mencakup dukungan kebijakan dari tingkat sekolah hingga dinas pendidikan, pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru, serta keterlibatan aktif siswa dan orang tua dalam proses pembelajaran dan evaluasi.

Dengan demikian, problematika yang dihadapi saat ini dapat dipandang sebagai peluang untuk melakukan inovasi dan peningkatan kualitas pendidikan PAI, selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mengedepankan fleksibilitas, kreativitas, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Melalui upaya kolektif dan berkelanjutan, diharapkan evaluasi pembelajaran PAI dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan abad 21 dengan tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman yang kokoh.

Dalam penelitian ini juga terungkap bahwa terdapat tantangan signifikan dalam implementasi evaluasi pembelajaran PAI. Kesenjangan pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, kesulitan dalam pengembangan instrumen evaluasi yang komprehensif, serta tantangan dalam penerapan evaluasi yang fleksibel dan berpusat pada siswa menjadi isu utama yang dihadapi. Variasi respons dari siswa dan orang tua terhadap perubahan sistem evaluasi juga menambah kompleksitas situasi ini.

Temuan penelitian menunjukkan perlunya pendekatan holistik dalam mengatasi problematika tersebut. Peningkatan pemahaman guru melalui pengembangan profesional berkelanjutan, inovasi dalam perancangan instrumen evaluasi, serta penyesuaian sistem dan kebijakan sekolah menjadi langkah-langkah krusial yang perlu diambil. Strategi komunikasi dan sosialisasi yang efektif juga diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan dari siswa serta orang tua terhadap sistem evaluasi baru.



Penelitian ini mengusulkan Model Evaluasi Integratif-Kontekstual PAI (MEIK-PAI) sebagai kerangka kerja potensial untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Model ini mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dengan karakteristik khusus pembelajaran PAI, mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara komprehensif.

D. KESIMPULAN

Kesimpulannya, implementasi evaluasi pembelajaran PAI yang efektif dalam konteks Kurikulum Merdeka membutuhkan transformasi menyeluruh, tidak hanya dalam praktik evaluasi, tetapi juga dalam paradigma dan budaya pembelajaran. Upaya kolaboratif dari semua pemangku kepentingan dalam sistem pendidikan menjadi kunci keberhasilan. Dengan pendekatan yang tepat, evaluasi pembelajaran PAI dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan dengan tetap berpegang pada nilai-nilai keIslaman yang kokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwitaningsih, Ria Putranti, Befika Fitriya Dewi, Eggi Mega Rhmawati, And Khuriyah. 2023. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo." *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi* 10(2):450–68.
- Haryati, Tri Astutik. 2012. "Modernitas Dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr." *Jurnal Penelitian* 8(2):65–78. Doi: 10.28918/Jupe.V8i2.84.
- Hayati, Mardia. 2020. "Disertasi Kontribusi Keterampilan Belajar Abad 21 Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences." *Journal On Teacher Education* 3:1–221.
- Helandri, Joni, And Supriadi Supriadi. 2024. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan." *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 7(1):93–116.
- Japar, Muhammad, Hermanto Hermanto, Djunaidi Djunaidi, And Moch. Sukardjo. 2023. "Membangun Sekolah Sebagai Organisasi Belajar." *Jurnal Basicedu* 7(1):698–708. Doi: 10.31004/Basicedu.V7i1.4238.
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, And Anjani Putri Belawati Pandiangan. 2022. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1(3):290–98. Doi: 10.58540/Jipsi.V1i3.53.



- Maskur, Maskur. 2023. “Dampak Pergantian Kurikulum.” *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 190–203.
- Nadya Putri Mtd, Muhammad Ikhsan Butarbutar, Sri Apulina Br Sinulingga, Jelita Ramadhani Marpaung, And Rosa Marshanda Harahap. 2023. “Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya.” *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2(1):249–61. Doi: 10.30640/Dewantara.V2i1.722.
- Pratiwi, Cerianing Putri. 2020. “Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Edutama* 7(1):1. Doi: 10.30734/Jpe.V7i1.558.
- Rambung, Olan Sulistia, Sion, Bungamawelona, Yosinta Banne Puang, And Silva Salenda. 2023. “Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1(3):598–612.
- Refi Mariska, And Abdul Khobir. 2023. “Implementasi Aliran Konstruktivisme Terhadap Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam.” *Alfibris: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2(1):210–19. Doi: 10.59246/Alfihris.V2i1.681.
- Rosyad, Ali Miftakhu. 2019. “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran.” *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 13(2):159–77.
- Salsabila Putri, Jihan, Wahyuningsih Triana Nugraheni, And Wahyu Tri Ningsih. 2023. “Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Dismenore Pada Siswi Di Mts Muhammadiyah 2 Palang Kabupaten Tuban.” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2(9):2589–99. Doi: 10.58344/Jmi.V2i9.508.
- Tampa, Alimuddin. N.D. *Model Asessmen Kompetensi*. Vol. 21.
- Tuerah, M. S. Roos, And Jeanne M. Tuerah. 2023. “Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Oktober* 9(19):982.
- Widayanto, B., N. D. Senjawati, W. D. E. Rini, H. H. Utami, And M. Kafiya. 2022. *Metode Pendampingan Penelitian*.

